



PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGARA TIMUR

Yonaldin Ndawareha¹, Yuniarti Reny Renggo², Adrianus Kabubu Hudang³

^{1,2,3}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20 April, 2024
Direvisi 30 April, 2024
Diterbitkan 30 April, 2024

Keyword:

Economic Growth
Unemployment
Population Size
East Nusa Tenggara

ABSTRACT

Economic growth is an important indicator in improving people's welfare, but several factors such as unemployment and population size can affect the economic growth process. This study aims to determine the effect of unemployment and population size on economic growth in East Nusa Tenggara Province. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that simultaneously, the variables of population size and unemployment have a significant effect on economic growth. Partially, the population size variable has a negative and significant effect on economic growth. While the unemployment variable has a positive and significant effect on economic growth during the period 2018-2022.

Corresponding Author:

Yonaldin Ndawareha,
Universitas Kristen Wira Wacana,
Jln. R. Soeprapto No. 35, Kode pos 87113, Kota Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: yndawareha@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi rakyat dapat dikatakan sejahtera jika output perkapita mengalami peningkatan (Salsabila et al., 2021). Walaupun demikian proses dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan baik, terdapat permasalahan yang dapat menghambat proses tersebut (Laksamana, 2016)

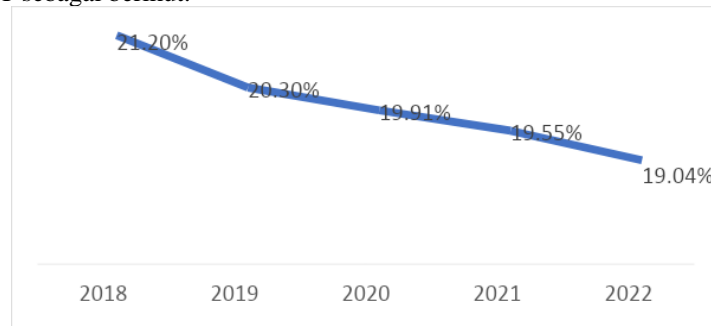
Masalah pengangguran dapat mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan suatu wilayah. Masalah pengangguran di suatu negara maju akan lebih mudah diselesaikan dari pada masalah pengangguran yang terjadi di negara yang sementara berkembang. Hal ini dapat terjadi karena pada negara berkembang selalu menghadapi berbagai macam faktor yang fundamental makro ekonomi serta masalah sosial. Beberapa pihak mengungkapkan apabila suatu masalah pengangguran tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan suatu dampak yang dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi (Nuzulaili, 2022).

Tingkat pengangguran yang rendah termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran adalah masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran rendah, sebagai dampaknya dapat di produksi oleh tenaga kerja. Sebagaimana yang kita ketahui pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi. Salah satu masalah utama dalam perkembangan ekonomi suatu negara berkembang yaitu pengangguran yang merupakan permasalahan yang rumit dan lebih serius daripada masalah perubahan dalam ekonomi pendapatan. Kondisi pembangunan ekonomi saat ini tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak dari pada pertambahan penduduk, sehingga masalah pengangguran dari tahun ketahun semakin serius (Prawira, 2018).

Permasalahan pengangguran memang perlu dibahas karena merupakan suatu hal penting dalam perkembangan ekonomi, baik pada tingkat pusat maupun tingkat regional. Perkembangan ekonomi berkaitan erat dengan pengangguran, adanya percepatan pembangunan ekonomi akan mampu menyerap tenaga kerja



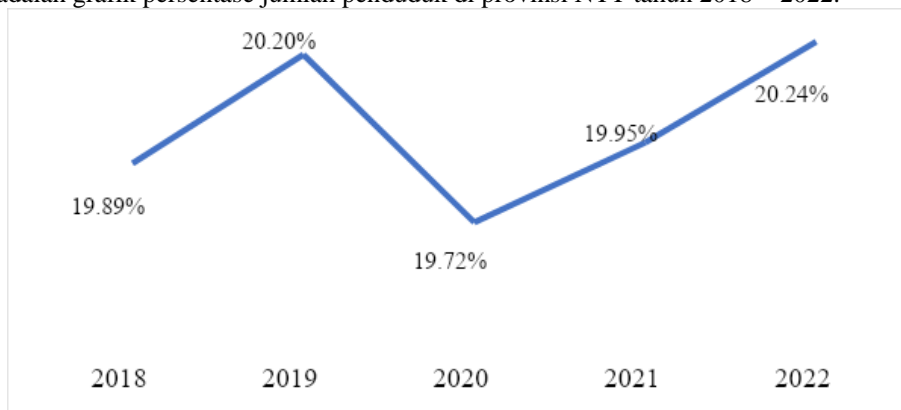
secara lebih besar. Hal ini juga berarti bahwa lemahnya pembangunan ekonomi membuat daya serap tenaga kerja tidak maksimal (Renggo, 2017). Salah satu provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berikut ini adalah tingkat pengangguran yang dilihat dari tahun 2018-2022 di Provinsi NTT sebagai berikut:



Gambar 1 Tingkat Pengangguran di NTT (2018-2022)
 Sumber: Badan Pusat Statistik NTT

Berdasarkan gambar 1 tingkat pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Timur tertinggi pada tahun 2018 mencapai 21,20 persen dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 masalah pengangguran mencapai 19, 04 persen sebagai tingkat terendah dari tingkat pengangguran yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur. Krisis ekonomi dapat memicu dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran, sebagaimana ditandai oleh memburuknya berbagai indikator ekonomi makro. Penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan angka pengangguran, depresiasi mata uang, dan melemahnya daya beli merupakan beberapa contohnya. Masyarakat umum, khususnya kelompok rentan, sering kali menjadi pihak yang paling menderita dalam situasi krisis ini. Melalui grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terus menurun (Covid-19 pada tahun 2020 hingga 2021) diakibatkan adanya kebijakan pemerintah ditekankan pada upaya penyelamatan masyarakat dari pandemik Covid-19 pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perpu) No 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

Faktor selanjutnya adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan. Sebagai aset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilan sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur belanja daerah rendah, serta persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. Berikut ini adalah grafik persentase jumlah penduduk di provinsi NTT tahun 2018 – 2022.



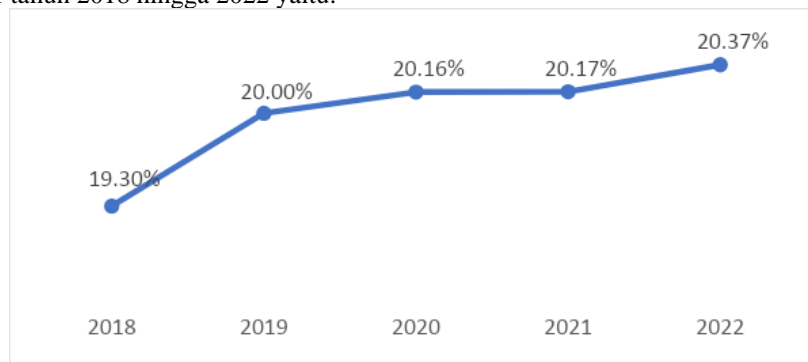
Gambar 2 Persentase Jumlah Penduduk di NTT (2018-2022)
 Sumber: Badan Pusat Statistik NTT

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa tingkat pengangguran di provinsi NTT, dimana jumlah penduduk mengalami penurunan selama periode tahun 2018 -2022 paling rendah pada tahun 2018 tingkat penduduk



sebesar 19,89 persen. Sedangkan naik turun yang pada tahun 2019 naik hingga 20,20 persen tetapi pada tahun 2020 turun sebesar 19,95 yang dapat dilihat peningkatan tertinggi jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 20,24 persen dapat dilihat dari variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan pada provinsi NTT. Selanjutnya, jumlah penduduk juga mempengaruhi belanja daerah. Menurut Laksamana (2016) populasi yang signifikan di wilayah pemerintahan daerah menghadirkan peluang dan tantangan pembangunan. Di satu sisi, populasi besar dapat menjadi modal dasar pembangunan yang berharga, menyediakan tenaga kerja yang melimpah, pasar yang luas, dan potensi sumber daya manusia yang beragam. Di sisi lain, populasi besar juga dapat menimbulkan beban pembangunan, seperti kebutuhan akan infrastruktur publik, layanan sosial, dan lapangan kerja yang memadai.

Pembangunan diarahkan untuk menghasilkan penduduk berkualitas unggul, dengan mengedepankan pembangunan ekonomi yang memperhatikan aspek kependudukan. Penduduk menjadi sentral dalam proses pembangunan, di mana mereka berperan sebagai subjek dan objek pembangunan di suatu daerah. Salah satu indikator yang berpengaruh dalam proses pembangunan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini adalah grafik tingkat PDRB di provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 hingga 2022 yaitu:



Gambar 3 PDRB atas dasar harga konstan di NTT (2018-2022)

Sumber: Badan Pusat Statistik NTT

Pada grafik 3 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun di Provinsi NTT memiliki tingkat PDRB yang digariskan berbeda-beda pada tahun 2018-2022 yang dapat dilihat sebagai peningkatan ekonomi setiap tahunnya hingga tahun 2022 sebesar 20,37 persen. Tingkatan PDRB disebabkan dari jumlah penduduk suatu wilayah, dimana yang berpotensi dan memiliki sumber daya yang bagus baik dari sumber daya alam maupun buatan yang dikelola oleh setiap orang sebagai sumber pendapatan. Permasalahan pengangguran dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti adanya kasus PHK, menimbulkan kondisi ekonomi rumah tangga yang mengalami penurunan. Permasalahan pengangguran memang tergolong masalah yang kompleks, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Salah satu yang menjadi indikator ekonomi yang mempengaruhi pengangguran (Sari & Pangestuty, 2022).

Provinsi NTT dari nilai PDRB terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022 berada pada rentang kategori “baik” akan tetapi berdasarkan hukum ohm menyatakan hubungan erat antara pasar output dengan pasar tenaga kerja yang menjelaskan setiap nilai PDRB atau outputnya meningkat sebesar 1% maka akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar 1% tetapi nilai output atau PDRB meningkat setiap tahunnya sedangkan pengangguran semakin meningkat yang mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi berbagai masalah dari berbagai faktor-faktor ekonomi yang ada di Provinsi NTT namun permasalahan yang timbul adalah peningkatan-peningkatan penduduk yang semakin banyak dan pengangguran yang terus mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai PDRB yang ada di provinsi NTT setiap kota/kabupaten Di Provinsi NTT. Hal ini diketahui permasalahan utama dalam perkembangan ekonomi yang disebabkan kurangnya lapangan kerja sehingga banyaknya penduduk yang menjadi pengangguran salah satunya di NTT.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT.



Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan (Novriansyah, 2018). Menurut Regitha et al (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi antara lain: sumber daya alam, kualitas manusia, modal, teknologi, informasi dan juga inovasi. Hal serupa juga disampaikan (Pujiati, 2004) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yang dapat dikategorikan menjadi tiga komponen penting: Akumulasi modal, Pertumbuhan penduduk dan Kemajuan teknologi

Pengangguran

Menurut (Prawira, 2018) pengangguran merupakan angkatan kerja yang sementara berkerja atau sementara bekerja atau sedang mencari pekerjaan yang diartikan sebagai pekerja musiman yang sedang menunggu pekerjaan dalam waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) pengangguran merepresentasikan angkatan kerja yang belum terserap oleh pasar kerja. Keberadaannya menjadi indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu negara.

Penduduk

Penduduk dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu dan terikat oleh aturan-aturan yang berlaku di wilayah tersebut. Mereka saling berinteraksi satu sama lain secara berkelanjutan, sehingga terjalin hubungan sosial dan budaya yang dinamis. Dalam konteks sosiologi, penduduk dimaknai sebagai kumpulan manusia yang menduduki wilayah geografis dan ruang tertentu, di mana mereka memiliki peran dan fungsi dalam struktur sosial masyarakat. Menurut Adam Smith dan Benjamin Franklin, Populasi manusia mengalami peningkatan eksponensial, bagaikan deret ukur, sedangkan persediaan sumber daya alam di bumi hanya bertambah secara linear, bagaikan deret hitung. Ketimpangan ini menimbulkan kekhawatiran besar, karena eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat dapat berakibat fatal. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Malthus bahwa populasi manusia mengalami peningkatan dengan kecepatan yang lebih pesat dibandingkan dengan ketersediaan pangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Indayani & Hartono (2020) membahas tentang permasalahan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada masa Pandemi Coronavirus 2019 (Covid-19) melanda. Tujuan dari penulisan artikel adalah untuk melihat dan mengasumsikan seberapa besar tingkat pengangguran di Indonesia dan seberapa besar penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awal tahun 2020 terutama saat terjadi Pandemi Covid-19. Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (PDB/GDP) yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP. Pada masa pandemi Covid-19 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah coronavirus menyerang menjadi sebesar 2,97% (year on year). Sedangkan pengangguran mengalami peningkatan akibat terjadi pemutusan hubungan kerja. Sejumlah 212.394 pekerja yang terkena PHK. Dengan adanya penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, maka tingkat pengangguran di Indonesia juga mengalami kenaikan. Sehingga, kenaikan jumlah pengangguran dapat mengakibatkan defisit anggaran negara bertambah. Peningkatan defisit yang dialami Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020 hingga menjadi sebesar 6,27% diukur dari produk domestik bruto (PDB).

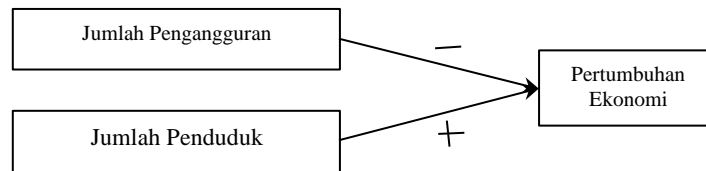
Penelitian oleh Laksamana (2016) tentang Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier sederhana. Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai konstanta sebesar 8.020562. Nilai koefisien Adjusted R-Square (R²) sebesar 0.632881 atau 63,28% yang menunjukkan bahwa PDRB terhadap pengangguran di Kalimantan Barat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel ini. Hasil perhitungan dan analisis data, maka dapat dijelaskan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kalimantan Barat, artinya semakin berkurang PDRB, maka pengangguran semakin meningkat, hal ini disebabkan karena sumbangan PDRB tertinggi pada aspek pertanian, aspek pertanian tidak dapat menyerap banyak tenaga kerja



sehingga walaupun PDRB naik, tidak diikuti oleh penurunan pengangguran.

Penelitian oleh (Silaban et al., 2024) tentang Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB ADHB dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara periode 2003- 2019 baik secara simultan maupun secara parsial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 2003 - 2019. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan software statistika dan ekonometrika Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Riil Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada tahun 2003 -2019 dengan nilai prob sebesar $0,0001 < 0,05$; secara parsial inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada tahun 2003 -2019, dengan nilai prob sebesar $0,3716 > 0,05$. Secara simultan variabel PDRB dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2003-2019. Nilai hasil uji R sebesar 77,0674% dan sisanya sebesar 22,0674% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kerangka Penelitian



Gambar 4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar 4, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi; selanjutnya bahwa jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

**Hubungan antar variabel
 Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi**

Tinggi rendahnya pengangguran dalam suatu wilayah yang sedang mencari pekerjaan atau sebagai pekerja musiman pada kesempatan kerja yang terbuka dapat dilihat pada nilai bruto atau nilai tambah barang dan jasa yang ditawarkan, sebagai perwujudannya jika semakin tinggi pengangguran maka dapat menimbulkan PDRB yang menurun akan tetapi jika tingkat pengangguran rendah maka dapat disimpulkan tingginya nilai PDRB dalam suatu wilayah tertentu. Seperti yang dikatakan Mankiw bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin kecil nilai PDRB, begitupun sebaliknya semakin rendah pengangguran menunjukkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi (PDRB)

Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk merupakan jumlah dari banyaknya jiwa atau orang yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu, penduduk juga dapat menentukan besar kecilnya perkembangan perekonomian suatu wilayah yang diduduki atau nilai PDRB. Jumlah penduduk sangat menentukan bagaimana kegiatan ekonomi wilayah tersebut, jika semakin banyaknya tingkat penduduk yang tinggal dalam suatu wilayah yang didomisi dapat menentukan seberapa besar nilai PDRB dalam wilayah tersebut yang diakibatkan dari banyaknya angkatan kerja dan bukan angkatan kerja yang dihitung dalam kegiatan ekonomi masyarakat, akan tetapi jika penduduknya sedikit atau rendah maka menentukan PDRB yang rendah sehingga nilai PDRB dalam kegiatan ekonomi masih tergolong kecil.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran (X1) dan Jumlah Penduduk (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari 21 kabupaten/kota dan periode waktu 2018-2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi: Pengujian



Model estimasi terbaik diantara CEM, FEM, dan REM; Uji Normalitas; dan Uji Hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis

Pemilihan Model Analisis

Pemilihan model analisis diperlukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan. Model analisis terdiri dari Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Proses pemilihan model dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dan memilih model terbaik untuk analisis. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan uji Chow, di mana nilai probabilitas cross-section F menjadi acuan. Hasil uji Chow yang diperoleh akan menentukan model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis data panel. Penggunaan model yang tepat akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan terpercaya.

Tabel 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	321.235165	(21,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	481.251807	21	0.0000

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section F adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga model terbaik diantara CEM dan FEM adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan alat penting dalam analisis data panel untuk menentukan model yang paling tepat antara fixed effect model dan random effect model. Pemilihan model ini didasarkan pada nilai probabilitas cross-section random. Secara spesifik, jika nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari nilai signifikansi (biasanya 0,05), maka random effect model adalah pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross-section random lebih kecil dari nilai signifikansi, maka fixed effect model direkomendasikan.

Tabel 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	115.632482	2	0.0000



Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga model terbaik diantara REM dan FEM adalah Fixed Effect Model.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran (X1), dan Jumlah Penduduk (X2) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, koefisien determinasi (R-square) dan uji T.

Uji F

Pengujian ini berguna untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat, maka dari itu di gunakan Uji F yaitu dengan cara membandingkan F-statistik dengan F-tabel. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan.

Tabel 4 Uji F-Statistic

F-statistic	1125.333
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji R-Squared

Penggunaan pengujian koefisien determinasi (r-squared) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi bernilai di antara nol dan satu ($0 \leq R\text{-squared} \leq 1$). Semakin besar nilai adjusted r-squared maka semakin tinggi variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 5 Uji R-Squared

R-squared	0.996688
Adjusted R-squared	0.995803

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) sebesar 0.995803. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yakni Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 99,59% sementara sisanya 0,41% dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji T

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (secara individu) terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya secara parsial. Dengan persyaratan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas masing-masing variable $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , dan apabila nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 .

Tabel 3 Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
PEND	-8.187848	0.0000
PENG	3.558315	0.0006

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa:



Jumlah penduduk dengan nilai *t-Statistic* -8.187848 dan nilai probabilitas 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka ($0,0000 > 0,05$) sehingga Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran dengan nilai *t-Statistic* 3.558315 dan nilai probabilitas 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka ($0,000 < 0,05$) sehingga Jumlah Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan metode Fixed Effects untuk melakukan analisis regresi linier terhadap data panel. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil uji Chow dan uji Hausman yang menunjukkan bahwa metode Fixed Effects merupakan metode yang paling tepat untuk menguji data panel dalam penelitian ini. Berikut merupakan persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$PE_{it} = 20612.8413718 - 0.0373206423579PEND_{it} + 0.112674045092PENG_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana;

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PEND = Jumlah Penduduk

PENG = Jumlah Pengangguran

e = error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh beberapa makna, antara lain:

Konstanta sebesar 20612.8413718 artinya jika variabel independen yaitu jumlah pengangguran, jumlah penduduk nilainya adalah tetap maka besarnya nilai PE (pertumbuhan ekonomi) sebesar 20612.8413718.

Koefisien regresi variabel PEND sebesar - 0.0373206423579 artinya setiap peningkatan jumlah penduduk sebanyak 1 jiwa, maka akan menurunkan PE (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0.0373206423579 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel PENG (jumlah pengangguran) sebesar 0.112674045092 artinya setiap peningkatan pengangguran sebanyak 1 jiwa, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.112674045092, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pembahasan

Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi variabel jumlah penduduk yang bernilai negatif dan signifikan sebesar 0.037321, dengan tingkat probabilitas (p-value) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, ketika jumlah penduduk bertambah 1 orang, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.037321.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk namun jika tidak disertai dengan peningkatan lapangan kerja maka hanya akan menciptakan pengangguran. Seiring berjalannya waktu kebutuhan akan permintaan barang dan jasa meningkat pula, dan bila permintaan melebihi kemampuan produksi dan distribusi bisa pula menyebabkan inflasi dan akan terjadinya kesenjangan social, hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Handayani et al (2016) dan Hapsari & Hasmarini (2022) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bermakna bahwa peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis data panel dengan menggunakan analisis linier berganda didapatkan hasil bahwa nilai koefisien dari variabel jumlah pengangguran bernilai positif sebesar 0.112674 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT pada tahun 2018-2022.

Meningkatnya pengangguran berarti menandakan bahwa pekerja yang kurang produktif sehingga dikeluarkan dari pasar tenaga kerja, namun hal ini akhirnya menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk



membuat kebijakan yang diperlukan. Seperti pengembangan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan potensi dan kapasitas sumber daya lokal di bidang pariwisata yang nantinya akan banyak meyerap tenaga kerja daerah setempat. Selain itu pula dengan program BUMDES membantu pemerintah juga untuk mengatasi masalah pengangguran, dimana dengan adanya Bumdes mampu menciptakan lapangan pekerjaan karena bumdes mengelola berbagai usaha yang memberdayakan masyarakat desa. Oleh karena itu banyak pengangguran namun tetap produktif karena banyak lapangan pekerjaan informal yang dimanfaatkan dan tetap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini bertentangan Hukum okun yang menjelaskan bahwa antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang artinya bahwa Ketika terjadi peningkatan pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian oleh Purnamasari (2024) bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa peningkatan pengangguran mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya. Namun temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Indayani & Hartono (2020) bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan peningkatan tingkat pengangguran. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, jumlah pengangguran juga dapat naik. Hal ini disebabkan oleh pergeseran fokus kegiatan ekonomi ke sektor padat modal, yang membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja dibandingkan sektor padat karya. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia.

Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT tahun 2018-2022. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Setelah melakukan analisis, diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk dan jumlah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2022. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2018-2022. Secara parsial, variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah diharapkan lebih pada peningkatan pembangunan serta dalam pertumbuhan ekonomi dengan melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi misalnya; membangun sarana dan prasarana dalam bidang perekonomian pasar sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan PDRB. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat secara bersama-sama hendak mempertahankan perkembangan dan kemajuan perkembangan dalam mengatasi masalah-masalah pengangguran di bidang perekonomian pasar dan membangun pemeliharaan objek pasar ekonomi yang lebih baik sehingga terjadinya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

Daftar Pustaka

- Bps.go.id. (2023). *persentase penduduk miskin menurut kabupaten kota. (persen), 2021-2023*.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3449–3474.
- Hapsari, A. C. N., & Hasmarini, M. I. (2022). Analysis of The Determining Factors of Open Unemployment Rate In East Java Province 2018-2020. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(12), 2864–2871. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i12.705>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Laksamana, R. (2016). Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5, 111–134.
- Novriansyah, M. A. (2018). *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. 59–73.
- Nuzulaili, D. D. (2022). *Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMP terhadap Pengangguran di Pulau Jawa 2017-2020*. 6(2), 228–238.



- Prawira, S. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. 1*, 162–168.
- Purnamasari, E. N. I. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 08(01), 123–133.
- Regitha, A., Pane, P., Aslamaturrahmah, N., Putri, D., Winarti, N., Maritim, U., Ali, R., Tanjungpinang, K., & Riau, K. (2022). *Regalia : Jurnal Gender dan Anak. 1*(1), 29–37.
- Renggo, Y. R. (2017). Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2002 – 2015. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1), 35–46. <https://doi.org/10.33558/optimal.v1i1.196>
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Sari, S. A. E., & Pangestuty, F. W. (2022). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2017 – 2020. 1*(4), 641–649.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, I. P. S. B., & Sitepu, V. A. B. (2024). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(02), 127–132.